

**STRATEGI PERGURUAN TINGGI PERBATASAN
DALAM MENGEMBANGKAN KERJASAMA
LUAR NEGERI**
(Studi Kasus IAIN Pontianak dan Unimas Sarawak)

Muhammad Iwan Abdi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
iwanisam2607@gmail.com

Khairy Abusyairi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
akhairyabusyairi1@gmail.com

Abstract

This study aims to identify strategies for border-region higher education institutions to establish international cooperation, using IAIN Pontianak and UNIMAS, Sarawak, Malaysia, as a case study. Both higher education institutions are located in the border region of two countries, namely Indonesia and Malaysia. The two higher education institutions are bound by a cooperation agreement (MoU) and have followed it up by conducting intensive program sharing through 2024, including visiting lectures, student mobility, research, community service, international seminars, and several other activities. The strategies of border-region higher education institutions in establishing international cooperation, using IAIN Pontianak and UNIMAS Sarawak as a case study, encompass three aspects, namely the formulation of international cooperation strategies, the implementation of international cooperation strategies, and the evaluation of international cooperation strategies. First, IAIN Pontianak and UNIMAS formulated international cooperation strategies by understanding and carefully examining the higher education institution's vision as a dream and aspiration to be achieved, so they could formulate strategic directions and steps optimally. Second, implementing international cooperation strategies by both higher education institutions involves human resources in international activities coordinated by the IO. A notable form of cooperation occurred in 2023, when IAIN Pontianak brought together PTKINs throughout Indonesia, spearheaded by

the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, to sign MoUs with UNIMAS and UiTM. Third, the evaluation of international cooperation strategies involves routine evaluations conducted annually and after each activity, all of which are reported by the leadership or relevant parties.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perguruan tinggi perbatasan dalam menjalin kerjasama luar negeri studi kasus IAIN Pontianak dan UNIMAS Sarawak Malaysia. Kedua perguruan tinggi ini sama-sama terletak di wilayah perbatasan dua negara yakni Indonesia dan Malaysia. Kedua perguruan tinggi ini diikat dalam kerjasama (MoU) dan menindaklanjutinya dengan melakukan sharing program yang intensif hingga tahun 2024 ini, di antaranya adalah, visiting lectures, student mobility, research, pengabdian kepada masyarakat, seminar internasional, dan beberapa kegiatan lainnya. Strategi perguruan tinggi perbatasan dalam menjalin kerjasama luar negeri dengan mengambil studi kasus IAIN Pontianak dan UNIMAS Sarawak, mencakup tiga hal, yaitu perumusan strategi kerjasama internasional, pelaksanaan strategi kerjasama internasional dan evaluasi strategi kerjasama internasional. Pertama, perumusan strategi kerjasama internasional yang dilakukan oleh IAIN Pontianak dan Unimas antara lain: memahami dan mencermati visi perguruan tinggi sebagai sebuah mimpi dan cita-cita yang harus dicapai, agar arah dan langkah-langkah strategis dapat disusun secara maksimal. Kedua, pelaksanaan strategi kerjasama internasional dari kedua perguruan tinggi dengan melibatkan SDM dalam kegiatan internasional yang dikoordinir oleh IO, dan bentuk kegiatan kerjasama yang cukup fenomenal adalah di tahun 2023 IAIN Pontianak mengganding PTKIN se- Indonesia dengan dimotori oleh Kemenag RI melakukan penandatanganan MoU dengan UNIMAS dan UiTM. Ketiga, evaluasi strategi kerjasama internasional evaluasi rutin yang dilakukan setiap tahunnya dan setiap selesai kegiatan yang semuanya dilaporkan oleh pimpinan atau pihak terkait.

Kata Kunci: Strategi Perguruan Tinggi Perbatasan, Pengembangan

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki peran penting dalam Pembangunan bangsa dan negara. Hal ini ditunjukkan dalam skop pengembangan keilmuan yang terangkum dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta Pengabdian. Pada aspek Pendidikan dan pengajaran, perguruan tinggi memiliki peran melakukan ikhtiar terencana dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi mahasiswa yang

berdaya saing dan handal dalam menjalankan keprofesiannya kelak. Maka, dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi dikatakan, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Poin penting dalam definisi ini yaitu, perguruan tinggi menjadi wahana yang berperan mencetak generasi unggul dan berkualitas.

Dharma penelitian sebagai pilar kedua berfungsi mengembangkan berpikir kritis, radikal, terencana, dan terukur dalam memotret berbagai macam situasi baik yang bersifat abstrak maupun konkret, sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk kemaslahatan umat, termasuk dalam membangun bangsa dan negara. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka temui di lapangan. Serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sekitar.

Dharma pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi akademik dalam bentuk kiprah di masyarakat sesuai dengan bidang keilmuannya dengan tujuan untuk turut memberi warna dan membangun masyarakat Indonesia. Pengabdian merupakan wujud dari kasih tinggi untuk memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat serta menjadi pondasi utama yang dapat mendorong keterlibatan penuh demi mencapai kesejahteraan bersama. Sesuai dengan nama yang digunakannya ini pengabdian masyarakat memiliki makna sebuah kegiatan yang dilakukan guna membantu masyarakat tertentu dalam beberapa Aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau dengan kata lain bahwa aktivitas yang dilakukan merupakan kerja ikhlas.¹

Dalam menjalankan kiprahnya di dunia pendidikan, perguruan tinggi memiliki tugas dan beban kerja yang cukup banyak diantaranya membangun kerjasama antar perguruan tinggi ataupun dengan lembaga atau instansi terkait lainnya. Kerjasama perguruan tinggi menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui jaringan kemitraan kerjasama ini, berbagai lembaga pendidikan tinggi dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan bersama dalam menghasilkan lulusan berkualitas serta bab tersebut sih dalam pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia.

¹ Ahmad Suminto, dkk, "Pendampingan Branding Improvement dan Digitalisasi Marketing Produk UMKM Berkah Alami "Brangkal Ketela" Desa Prayungan, Kabupaten Ponorogo", *JPPM KEPRI*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2023, hlm. 104-120.

Peraturan Menteri Agama atau PMA Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan kerjasama pada Kementerian Agama menjelaskan yang dimaksud dengan kerjasama adalah kesepakatan bersama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi, jejaring, dan peran Kementerian Agama perlu dilakukan kerjasama dengan Kementerian atau lembaga dan lembaga non pemerintah dalam negeri dan luar negeri yang dilakukan secara terencana, tertib, terkoordinasi, terintegrasi efektif, efisien, dan akuntabel. Kerjasama ini dapat dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri atau internasional. Beberapa hal yang dipersyaratkan di dalam PMA tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya kerjasama sebuah perguruan tinggi termasuk perguruan tinggi Islam guna meningkatkan kualitas kelembagaan, profesionalitas personal, serta menemukan hal-hal baru yang inovatif untuk diterapkan di perguruan tinggi masing-masing. Kegiatan ini diperkuat dengan payung hukum yang diterbitkan oleh Kementerian Agama melalui PMA, yang secara teknis disusun secara terencana dan akuntabel.

Pada tahapan selanjutnya, setiap perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menjalin kerjasama dengan pihak manapun yang dianggap memiliki kontribusi terhadap lembaga baik secara individual maupun komunal. Setiap perguruan tinggi Islam diharapkan dapat betul-betul mengidentifikasi kebutuhan lembaga berkaitan dengan bentuk kerjasama yang akan dilakukan sehingga perencanaan yang disusun betul-betul merepresentasikan akan kebutuhan lembaga tersebut.²

Bentuk-bentuk Kerjasama yang dilakukan baik skup dalam negeri maupun luar negeri, di sisi lain juga menjadi tuntutan sebuah perguruan tinggi Islam karena terkait dengan tagihan akreditasi yang harus dipenuhi salah satunya berkaitan dengan kerjasama internasional yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi terkait. Bentuk-bentuk kerjasama yang akan dilakukan dapat di backup melalui para dosen yang merupakan alumni dari perguruan tinggi luar negeri ataupun informasi yang diperoleh dari perguruan tinggi nasional yang sudah memiliki kemitraan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki akses kemitraan di luar negeri adalah perguruan tinggi yang terletak di wilayah perbatasan yakni IAIN Pontianak Kalimantan Barat secara geografis Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi yang bertetangga dengan dua negara yakni Serawak Malaysia dan Brunei Darussalam. Kondisi

² Abdul Ghani dan Diana, "Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama Internasional", *Ibrah (Jurnal Pengabdian Amsyarakat)*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2023, hlm. 119-128.

ini memberikan keuntungan tersendiri bagi handphone Pontianak dalam menjalin kerjasama karena faktor kedekatan wilayah.

Di wilayah Serawak Malaysia memiliki beberapa perguruan tinggi diantaranya yang terkenal adalah Universitas Malaysia (UNIMAS) dan University Teknologi of MARA (UiTM) Malaysia. Sedangkan di negara Brunei Darussalam terdapat beberapa perguruan tinggi antara lain Universitas Islam Sultan Syarif Ali atau UNNISA, Kolej University Perguruan Ugama Seri Begawan atau KUPU SB, Universitas Brunei Darussalam, Universitas Teknologi Brunei, dan Politeknik Brunei.

Pada tahun 2023, IAIN Pontianak telah menggandengan seluruh PTKIN untuk melakukan penandatanganan MoU dengan UiTM dan UNIMAS Sarawak yang di mediasi oleh Kementerian Agama RI. Salah satu perguruan tinggi internasional yang telah melakukan MoU dengan IAIN Pontianak adalah Universiti Malaysia (UNIMAS) Sarawak. Keduanya telah banyak melakukan sharing program yang intensif hingga tahun 2024 ini. Di antaranya adalah, *visiting lectures, student mobility, research*, pengabdian kepada masyarakat, seminar internasional, dan beberapa kegiatan lainnya.

Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian, "Strategi perguruan tinggi perbatasan dalam menjalin kerjasama luar negeri (studi kasus IAIN Pontianak dan Unimas Sarawak). Berdasarkan pada focus masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi perguruan tinggi perbatasan dalam menjalin kerjasama luar negeri studi kasus IAIN Pontianak dan UNIMAS Sarawak Malaysia. penelitian ini akan melihat strategi yang dilakukan oleh IAIN Pontianak dan UNIMAS Sarawak dalam menjalin kerjasama, yang meliputi 3 hal, Yaitu: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.³

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Perguruan Tinggi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategia* yang diartikan sebagai *The art of the general* atau Seni seorang pemimpin/panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi memiliki pengertian rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Sedangkan menurut Candler sebagaimana dikutip Triton dalam buku yang berjudul *Marketing Strategic*, strategi adalah tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan serangkai tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk

³ Bambang Hardi, *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Malang: Bayu Publishing, 2005), h. 5-8.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

melaksanakan sasaran ini. Sedangkan menurut Child, strategi adalah pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara bisnis.⁵

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan”.⁶

Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁷

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Tindakan mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir dari definisi strategi pada sub bab sebelumnya, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan;
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis;
- c. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*);
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan;
- e. Mempertimbangkan keunggulan;
- f. Mempertimbangkan berkelanjutan.⁹

⁵ Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h. 12-15.

⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 16.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3.

⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227.

⁹ Triton, *Marketing Strategic...*

Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Strength* (keunggulan).
- b. *Weakness* (kelemahan).
- c. *Opportunity* (peluang).
- d. *Threats* (ancaman)¹⁰

Strategi internasionalisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam menggalang kerja sama luar negeri berfokus pada perluasan jejaring akademik global dan skema kemitraan yang setara serta resiprokal. Melalui implementasi kurikulum berbasis integrasi ilmu, program gelar ganda (*double degree*), serta penguatan mobilitas mahasiswa internasional, PTKI berupaya meningkatkan daya saing institusi. Langkah taktis ini diwujudkan lewat optimalisasi beasiswa, peningkatan kompetensi bahasa asing dosen, dan penyelenggaraan lokakarya manajemen tata kelola hubungan luar negeri secara transparan dan berkelanjutan.¹¹

Selain penguatan akademik, PTKI memprioritaskan riset kolaboratif lintas negara dan publikasi ilmiah bersama pada jurnal bereputasi untuk menaikkan peringkat menuju universitas kelas dunia.¹² Kerja sama strategis ini dirancang untuk mempromosikan karakter Islam *rahmatan lil alamin* yang moderat ke kancah global. Pola kemitraan internasional yang komprehensif ini menjadi landasan penting dalam menghadapi arus globalisasi pendidikan tinggi Islam, sebagaimana yang dikaji secara mendalam dalam literatur ilmiah.

2. Kerjasama Luar Negeri Perguruan Tinggi

Kerjasama merupakan suatu bentuk perilaku yang dilaksanakan dengan bersama-sama tanpa memperhatikan latar belakang orang lain yang turut bekerjasama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Kerjasama juga diartikan sebagai sikap gemar bergotong royong dengan orang lain guna mencapai tujuan atau hasil bersama.¹³

Kerjasama dalam menjalankan bisnis juga disebut dengan istilah kemitraan usaha. Hafshah menerangkan bahwa kemitraan atau kerjasama usaha merupakan suatu bentuk strategi dalam menjalankan bisnis yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih pada kurun waktu tertentu guna

¹⁰ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 77.

¹¹ Ida Hanifah, "Peran Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia yang Bermasalah Di Luar Negeri", *Jurnal De Lega Lata, Volume 5 Nomor 1, Januari – Juni 2020*, hlm. 10-23

¹² Azizah, N., "Strategi internasionalisasi sekolah Islam di Asia Tenggara: Studi kasus Malaysia dan Indonesia, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2 Tahun 2021, 134-149

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika; Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 156.

mendapatkan keuntungan bersama. Prinsip yang terdapat dalam kerjasama usaha ialah prinsip saling menguntungkan.¹⁴

Skema kerja sama internasional antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dengan perguruan tinggi luar negeri dirancang melalui pendekatan sistematis agar implementasinya berjalan secara berkelanjutan. Skema ini mengintegrasikan pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan tantangan globalisasi pendidikan Islam.¹⁵

Berikut adalah tabel skema kerja sama internasional yang komprehensif untuk PTKI:

Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Skema Kerja Sama Internasional PTKI

Pilar Utama	Jenis Program Kerja Sama	Target & Luaran (<i>Output</i>)
Pendidikan & Pengajaran	• <i>Double/Joint Degree</i> • <i>Student Exchange</i> (Pertukaran Mahasiswa) • <i>Visiting Professor / Lecturer</i>	• Kurikulum terintegrasi berskala global • Lulusan berdaya saing internasional • Internasionalisasi ruang kelas
Penelitian & Publikasi	• <i>Joint Research</i> (Riset Bersama) • <i>Joint Publication</i> pada jurnal terindeks • Konferensi Internasional (<i>Co-hosting</i>)	• Publikasi global pada database terkemuka • Solusi akademik atas isu keislaman global • Peningkatan <i>h-index</i> institusi
Pengabdian Masyarakat	• Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional • <i>Syiar Islam Rahmatan lil Alamin</i>	• Rekognisi sosial budaya PTKI di luar negeri • Penguatan moderasi beragama global
Tata Kelola Institusi	• <i>Benchmarking</i> manajemen mutu	• Akreditasi unggul tingkat global

¹⁴ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hlm. 43.

¹⁵ Atik Yuliyani, Makyun Subuki, Dadi Darmadi, Adeb Davega Prasna, Asmu'i, Abdil Azizul Furqon, "Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023, hlm. 1131-1154.

-
- Sertifikasi internasional
-

-
- Digitalisasi pelayanan hubungan luar negeri
-

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut, akan dideskripsikan hasil temuan dan analisis data penelitian dengan 3 sub paparan, yaitu perumusa strategi, pelaksanaan startegi dan evaluasi strategi.

1. *Perumusan Strategi Kerjasama Internasional*

Strategi merupakan sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, maka perumusan strategi harus sesuai dengan kebutuhannya. Formulasi strategi yang keliru dapat memberikan dampak yang kurang baik pada organisasi.

Hasil analisis informasi telah didapatkan, maka selanjutnya mulai untuk merancang strategi. Ini dapat dimulai dengan melakukan identifikasi sumber daya yang tersedia dalam perusahaan, seperti sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Bila perlu, sumber daya eksternal bisa dicantumkan sebagai pertimbangan. Barulah kemudian mulai untuk merancang strategi yang sesuai maupun pendekatan alternatif.

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan perumusan strategi kerjasama kelembagaan, dimulai dari membangun visi perguruan tinggi. Visi merupakan langkah awal dari sebuah perguruan tinggi untuk merencanakan sebuah mimpi yang dapat mengarahkan perguruan tinggi tersebut kepada kondisi atau perihal yang dicita-citakan. Mimpi ini dibangun secara kolektif kolegal dari semua unsur yang ada di perguruan tinggi yang merepresentasikan keinginan Tujuan dari berdirinya perguruan tinggi tersebut. Visi yang strategis dapat muncul dari berbagai macam aspirasi mengenai arah masa depan dan juga mengetahui dengan detail ke mana Arab perguruan tinggi akan bergerak maju. Selain aspirasi manajemen, rangkaian lain yang bisa dilakukan adalah dengan mengidentifikasi tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang serta menentukan proses untuk mencapai tujuan tersebut yang menjadi intinya adalah bangun komunikasi harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada baik di internal maupun eksternal perguruan tinggi.

Adapun visi IAIN Pontianak yaitu “Ulung dan terbuka dalam kajian dan riset keilmuan, keislaman, serta kebudayaan Borneo”. Visi yang disusun dan dikembangkan oleh Pontianak khususnya untuk tahun 2020 sampai 2024 bersinergi dengan isi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Salah satu yang menjadi target pengembangan dari PC yang bersinergi dengan pemerintah Republik Indonesia yakni meningkatkan pelayanan pendidikan yang merata dan bermutu yang memiliki daya saing dengan tata kelola yang baik atau *good governance*. Hal ini tentunya harus dibangun dengan mengembangkan pola manajemen yang berbasis pada komitmen kerjasama atau *Taman platform* serta teknologi informasi dan komunikasi atau *tik* untuk memberikan layanan yang prima dalam kurung bersih adil efektif efisien terukur terbuka dan akuntabel. Hal ini sebagaimana tertuang di dalam rencana strategi IAIN Pontianak tahun 2020-2024.

Jika dikaitkan dengan kerjasama internasional bahwa pendidikan yang bermutu berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi maka di dalamnya dibutuhkan jalinan kemitraan atau kerjasama baik dalam negeri maupun internasional. Kerjasama ini tentunya melingkupi *Tri Dharma* perguruan tinggi yang mencakup pada aspek pendidikan pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka dalam mengembangkannya adalah merencanakan dan mendesain program-program yang berbasis pada *Tri Dharma* perguruan tinggi yang bisa melibatkan satu atau lebih perguruan tinggi utamanya yang berkaitan dengan kerjasama internasional tinggal melihat bagaimana kemampuan dan kesiapan dari kedua belah pihak agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan lancar.

LP2M IAIN Pontianak juga turut membackup untuk mewujudkan visi kelembagaan diantaranya adalah membuat perencanaan dengan menjalin kerjasama khususnya perguruan tinggi yang berada di wilayah perbatasan Malaysia dan Brunei Darussalam termasuk juga beberapa lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat non formal juga dipersiapkan untuk dilakukan kerjasama. Salah satu bentuk strategi yang kita susun dalam perencanaan ini dengan melibatkan para dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki relasi dengan pihak-pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang ada di Sarawak karena memang di sana ada beberapa perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang juga Intens melakukan komunikasi dan kerjasama di dalam beberapa hal yang memang mereka butuhkan untuk pengembangan kelapangan. LP2M sendiri setiap tahunnya terus mencanangkan secara rutin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mahasiswa dan dosen di wilayah perbatasan dengan berbagai macam bentuk pengabdian sesuai dengan tema-tema yang disepakati oleh kedua belah pihak yang termaktub dalam perjanjian kerjasama.

Akan halnya visi yang disusun oleh UNIMAS Sarawak yaitu, “Untuk menjadi sebuah universiti contoh serta diiktiraf di peringkat antarabangsa dan institusi pengajian tinggi yang menjadi pilihan utama golongan pelajar dan akademik melalui pencapaian cemerlang dalam pengajaran, penyelidikan dan keserjanaan”. Dalam visi tersebut diisyaratkan bahwa unimas menginginkan kiprahnya merambah dunia internasional dengan menggunakan istilah peringkat antar bangsa. Artinya University memiliki tugas berat yang harus dipikul dalam membangun kerjasama kemitraan internasional dengan mengupayakan atau mengistilahkan pengukuhan kerjasama antar perguruan tinggi internasional yang dilegalkan dalam bentuk mou. Dan sebagai langkah awal dalam mewujudkan mimpi ini yakni melakukan kerjasama dengan wilayah-wilayah terdekat dari universitas itu sendiri yang merupakan wilayah perbatasan dengan Indonesia. Dengan visi yang sudah disebutkan tadi maka kami pun mentargetkan untuk dapat menjadi banyak mahasiswa dari luar negeri Karena jika hanya mengharap mahasiswa yang berada di dalam negeri saja khususnya di wilayah perawat maka sangatlah *Impossible* karena demografi dari wilayah terakhir itu sangatlah kecil sebagai sebuah wilayah yang terpisah dari ibukota kerajaan maka tuntutan bagi keunikan juga diberikan keleluasaan untuk menjalin kemitraan kerjasama internasional salah satunya dalam rangka mencari mahasiswa sebanyak-banyaknya dengan mengembangkan Berbagai macam program studi yang memang sedang menjadi trend di dunia.

2. *Pelaksanaan Strategi Kerjasama Internasional*

Implementasi strategi adalah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi melalui strategi yang dipilih. Implementasi diperlukan untuk merinci secara lebih jelas bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah diambil dapat direalisasikan. Pelaksanaan strategi ini merupakan tindak lanjut dari rumusan strategi yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan temuan data peneliti berkaitan dengan pelaksanaan strategi sebagaimana yang telah disusun pada rumusan strategi pada pembahasan sebelumnya, pertama berkaitan dengan masalah menyediakan sumber daya manusia yang handal dan profesional pada aspek ini IAIN Pontianak telah memiliki beberapa dosen baik yang memiliki jabatan ataupun yang tidak memiliki jabatan secara Individual telah membangun kemitraan kerjasama internasional dengan beberapa perguruan tinggi khususnya di wilayah Asia Tenggara lebih spesifik lagi kerjasama yang dibangun di wilayah Sarawak Malaysia.

Di antara lembaga perguruan tinggi lembaga pendidikan dan keagamaan yang telah membangun kerjasama dengan pihak IAIN Pontianak di wilayah Sarawak Malaysia antara lain: Universiti Teknologi MARA Malaysia (UiTM)

Universiti Malaysia Sarawak yang mewakili Universitas induknya yang ada di Kuala Lumpur Selangor, Institut Pendidikan Guru

Selain itu IAIN Pontianak pada bulan Juni 2024 mengikuti kegiatan Konferensi Antarbangsa Islam Borneo atau KAIB yang ke-15 di Brunei Darussalam dan menandatangani Nota Kesepemahaman atau MOU dengan Kolej Universiti Perguruan Ugama Sri Begawan atau KUPU SB Brunei Darussalam yang pada waktu itu di hari langsung oleh Rektor IAIN Pontianak. Pada tanggal 15 Juli 2023 IAIN Pontianak juga menjadi tuan rumah untuk penandatanganan MOU antara UNIMAS dan UiTM dari Sarawak dengan PTKIN se-indonesia yang dimotori oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Di antara isi kerjasama adalah: mengadakan *visiting lectures, student mobility, join research, community service*, dll. Sebagai tindak lanjut secara intensif IAIN Pontianak melalui LP2M melakukan kegiatan KKN di Wilayah perbatasan dengan mengundang beberapa PTKIN untuk turut bergabung.

Pelaksanaan dari strategi yang telah disusun tentunya merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dengan kata lain implikasi atau dampak dari perencanaan yang tepat dan terukur akan memberikan dampak positif bagi perguruan tinggi tersebut berkenaan dengan jumlah dan cukup kemitraan internasional yang dapat digandeng dalam bentuk kerjasama. Bahkan lebih jauh lagi bentuk kemitraan yang sudah dibangun dapat menjadi media atau sarana untuk mengangkat kiprah dari perguruan tinggi tersebut dengan menggandeng perguruan tinggi internasional ternama khususnya di wilayah Eropa yang memang menjadi Mitra kerjasama untuk melakukan studi lebih lanjut baik dalam bentuk formal maupun non formal.

Berkaitan dengan perencanaan finansial yang juga masuk dari bagian kerja awal membangun kemitraan sebagaimana yang peneliti sampaikan yang terpenting adalah bagaimana kemampuan manajerial atau pengelolaan alokasi anggaran yang sudah disediakan. Dengan mengandalkan kepiawaian dan profesionalitas personal dari dosen yang dimiliki yang dianggap memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam membangun komunikasi akan lebih meminimalisir penggunaan anggaran dengan hasil maksimal. Misalkan di IAIN Pontianak ada beberapa dosen yang secara intensif melakukan aktivitas (IPG). ketika kampus tersebut telah bersepakat untuk menandatangani Nota Kesepemahaman atau MoU di antara kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain *Come Discover Bumi Kenyalan* atau CDBK kemudian Training of Trainer atau ToT halal di UiTM akademik dan sosial di wilayah Karawang yang secara tidak langsung telah memberikan kemudahan akses untuk membangun kerjasama dalam berbagai hal. Begitu juga halnya dengan Uni masa rawat dengan memberdayakan para alumni yang ada yang berasal dari beberapa perguruan tinggi internasional ternama

khususnya di wilayah Eropa Mereka kemudian memiliki akses untuk bisa menjalin kerja sama bahkan melakukan pembelajaran bersama untuk membackup dari aspek sumber daya manusia bahkan fasilitas yang dimiliki oleh wanita tersebut untuk menawarkan satu bentuk pembelajaran yang lebih dinamis dan berkelas dunia yang tentunya menjadi satu keunggulan tersendiri dalam rangka menarik minat mahasiswa-mahasiswa untuk belajar di kampus tersebut. Maka tidak heran jika umat yang secara demografi atau jumlah penduduk yang sangat sedikit tapi bisa memiliki mahasiswa yang begitu banyak yang berasal di luar dari wilayah Sarawak Malaysia.

Dalam konteks manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi tersebut haruslah memperhatikan hal-hal yang dianggap urgent sebagaimana yang telah disusun dalam perencanaan setidaknya ada beberapa hal yang perlu menjadi sorotan dan fokus dalam penerapan strategi tersebut diantaranya penentuan sasaran sasaran operasional tahunan, kebijakan perguruan tinggi, adanya Motivasi Terhadap sumber daya manusia yang dianggap memiliki kemampuan atau kapabilitas dalam membangun kerjasama kemitraan luar negeri serta alokasi anggaran yang proporsional. Berkaitan dengan SDM yang profesional ini, terkadang kurang diberi apresiasi oleh pihak perguruan tinggi. Salah satu solusinya adalah memberikan jabatan yang dapat mengikat mereka, terutama jabatan yang terkait dengan membangun kerjasama internasional.

3. Evaluasi Strategi Kerjasama Internasional

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen strategis. Evaluasi strategi dapat diartikan sebagai sebuah usaha agar mendapatkan informasi yang dapat dimodifikasi pada masa mendatang yang disebabkan karena adanya faktor dari luar dan dari dalam yang bisa saja berubah secara insidental. Evaluasi strategi juga menjadi sebuah ikhtiar untuk memonitoring hasil secara keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi termasuk mengukur hasil kinerja individual dari masing-masing SDM yang sudah terlibat di dalamnya.

Berdasarkan temuan data yang perlu diperoleh dari dua perguruan tinggi proses evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan berkaitan dengan kerjasama luar negeri diantaranya adalah evaluasi rutin yang dilakukan setiap tahunnya dan setiap selesai kegiatan yang semuanya dilaporkan oleh pimpinan baik kegiatan tersebut dilakukan pada level rektorat ataupun Kerjasama yang dilakukan pada level fakultas akan tetapi jalur koordinasi dan komunikasi tetap dibangun karena khususnya di Indonesia kebijakan untuk perizinan melakukan lawatan ke luar negeri melalui proses yang cukup panjang bahkan harus mendapatkan persetujuan dari Sekneg.

Selain itu dilakukan juga pengawasan selama kegiatan berlangsung terutama adanya monitoring yang dilakukan oleh pimpinan terhadap delegasi yang dikirimkan untuk melakukan kerjasama atau kegiatan tindak

lanjut dari MOU yang sudah disepakati sehingga semua hal yang sudah direncanakan berkaitan dengan kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal bahkan setiap hari harus mengirimkan laporan kegiatan kepada pimpinan dan juga pihak Humas untuk diekspos di media sosial kampus ketika kegiatan berlangsung.

Hal ini Senada dengan bentuk evaluasi strategi dalam konteks manajemen strategi yang setidaknya mencakup tiga hal yaitu *pertama*, pengawasan semua aktivitas hasil perencanaan dan pelaksanaan strategi dalam manajemen perguruan tinggi khususnya dalam hal kerjasama internasional. *Kedua*, pengukuran kinerja sumber daya manusia yang dilibatkan dalam kerjasama internasional. *Ketiga*, menentukan langkah-langkah korektif dalam upaya mengevaluasi kinerja berkaitan dengan kerjasama luar negeri.

Evaluasi strategi ini sangatlah dibutuhkan dalam mengevaluasi sebuah program utamanya kerjasama luar negeri, karena strategi yang mendatangkan hasil sekarang ini belum tentu akan berhasil digunakan pada masa mendatang evaluasi strategi merupakan kegiatan mengawasi hasil dari rancangan dan implementasi strategi yang meliputi kemampuan kerja serta melakukan langkah-langkah pembetulan apabila diperlukan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi perguruan tinggi perbatasan dalam menjalin kerjasama luar negeri dengan mengambil studi kasus IAIN Pontianak dan UNIMAS Sarawak, mencakup tiga hal, yaitu perumusan strategi kerjasama internasional, pelaksanaan strategi kerjasama internasional dan evaluasi strategi kerjasama internasional.

Pertama, perumusan strategi kerjasama internasional yang dilakukan oleh IAIN Pontianak dan Unimas antara lain: memahami dan mencermati visi perguruan tinggi sebagai sebuah mimpi dan cita-cita yang harus dicapai, agar arah dan langkah-langkah strategis dapat disusun secara maksimal. IAIN Pontianak yang menggunakan kata “ulung” yang berarti cakap atau unggul bercita-cita dapat *go international* pada beberapa tahun ke depan dengan rencana strategis (RENSTRA). yang telah disusun. Sedangkan UNIMAS Sarawak telah mencantumkan dalam visinya, “universiti contoh serta diiktiraf di peringkat antarabangsa” yang berarti kiprah internasional sudah dimulai sejak beberapa waktu lalu, bahkan ingin menjadi perguruan tinggi percontohan. Kemudian kedua perguruan tinggi mempersiapkan SDM yang handal dan memiliki referensi calon mitra internasional (semacam *International Office/IO*). Selain itu juga merumuskan anggaran kerjasama luar negeri.

Kedua, pelaksanaan strategi kerjasama internasional dari kedua perguruan tinggi dengan melibatkan SDM dalam kegiatan internasional yang dikoordinir oleh IO, dan bentuk kegiatan kerjasama yang cukup fenomenal adalah di tahun 2023 IAIN Pontianak mengganding PTKIN se- Indonesia dengan dimotori oleh Kemenag RI melakukan penandatanganan MoU dengan UNIMAS dan UiTM. Implikasi bagi kedua perguruan tinggi dalam satu momentum dapat menjalin kerjasama dengan banyak perguruan tinggi. Adapun isi kerjasama yang dibangun, antara lain: (1) Program pertukaran bagi mahasiswa, dosen, peneliti untuk melakukan penelitian bersama, pengajaran dan mendukung pendidikan berkelanjutan; (2) Berkolaborasi dalam menyelenggarakan penelitian bersama, pelatihan, inspeksi dan program komunikasi bagi mahasiswa dan pascasarjana; (3) Bekerja sama dalam survei internasional, seminar, konferensi, dan organisasi lokal; dan (4) bidang kerja sama lainnya yang disetujui bersama oleh Para Pihak.

Ketiga, evaluasi strategi kerjasama internasional evaluasi rutin yang dilakukan setiap tahunnya dan setiap selesai kegiatan yang semuanya dilaporkan oleh pimpinan baik kegiatan tersebut dilakukan pada level rektorat ataupun Kerjasama yang dilakukan pada level fakultas akan tetapi jalur koordinasi dan komunikasi tetap dibangun karena khususnya di Indonesia kebijakan untuk perizinan melakukan lawatan ke luar negeri melalui proses yang cukup panjang bahkan harus mendapatkan persetujuan dari Sekneg. Selain itu dilakukan juga pengawasan selama kegiatan berlangsung terutama adanya monitoring yang dilakukan oleh pimpinan terhadap delegasi yang dikirimkan untuk melakukan kerjasama atau kegiatan tindak lanjut dari MOU yang sudah disepakati sehingga semua hal yang sudah direncanakan berkaitan dengan kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal bahkan setiap hari harus mengirimkan laporan kegiatan kepada pimpinan dan juga pihak Humas untuk diekspos di media sosial kampus ketika kegiatan berlangsung.

REFERENCES

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika; Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Azizah, N., "Strategi internasionalisasi sekolah Islam di Asia Tenggara: Studi kasus Malaysia dan Indonesia, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2 Tahun 2021.
- Ghani, Abdul dan Diana, "Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama

- Internasional", *Ibrah (Jurnal Pengabdian Amsyarakat)*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2023.
- Hanifah, Ida, "Peran Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia yang Bermasalah Di Luar Negeri", *Jurnal De Lega Lata*, Volume 5 Nomor 1, Januari – Juni 2020.
- Hardi, Bambang, *Strategi Manajemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Malang: Bayu Publishing, 2005.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Suminto, Ahmad, dkk, "Pendampingan Branding Improvement dan Digitalisasi Marketing Produk UMKM Berkah Alami "Brangkal Ketela" Desa Prayungan, Kabupaten Ponorogo", *JPPM KEPRI*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2023.
- Triton, *Marketing Strategic*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Umar, Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Yuliyani, Atik, Makyun Subuki, Dadi Darmadi, Adeb Davega Prasna, Asmu'i, Abdil Azizul Furqon, "Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023.